

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN “RODA BANGUN DATAR” DI
KELAS III UPT SD NEGERI KALIBOTO KABUPATEN BLITAR**

Isma Yuni Khoiriyah¹, Putri Mahanani², Laela Mardiana³

^{1,2} PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang

³UPT SD Negeri Kaliboto

¹isma.yuni.2231139@students.um.ac.id, ²putri.mahanani.fip@um.ac.id,

³laelamardiana123@gmail.com

ABSTRACT

Grade III students of UPT SD Negeri Kaliboto Blitar experienced problems with learning motivation which then led to low learning outcomes. The low learning motivation of students is caused by teachers who do not use a variety of learning models and methods. In addition, the teacher also never uses learning media at all, so that students do not experience meaningful learning, which results in them getting bored easily, often playing alone in learning, and not being interested in the learning carried out by the teacher. This research was conducted with the aim of increasing students' learning motivation so that their learning outcomes also increased. This type of research uses Collaborative Classroom Action Research (PTKK) and is carried out for 2 cycles. The research approach used is qualitative and quantitative. Data collection techniques using observation and documentation with research instruments in the form of learning motivation questionnaires. The results showed an increase in learning motivation from cycle I to cycle II. The percentage of learning motivation in cycle I is in the low category with a percentage of 44%. Then there was an increase in cycle II so that almost all students had high learning motivation with a percentage of 81%.

Keywords: learning media, learning motivation, mathematics

ABSTRAK

Peserta didik kelas III UPT SD Negeri Kaliboto Blitar mengalami permasalahan terhadap motivasi belajar yang kemudian menyebabkan rendahnya hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik diakibatkan guru yang kurang menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran sama sekali, sehingga peserta didik tidak mengalami pembelajaran yang bermakna, yang mengakibatkan mereka mudah bosan, sering bermain sendiri dalam belajar, dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya juga ikut mengalami peningkatan. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dan dilaksanakan selama 2 siklus. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I hingga siklus II. Presentase motivasi belajar pada siklus I berada pada kategori rendah dengan presentase 44%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus

Il hingga hampir seluruh peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dengan presentase 81%.

Kata Kunci: media pembelajaran, motivasi belajar, matematika.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah proses memperoleh informasi untuk mencapai sebuah tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri seorang individu. Melalui belajar, seseorang akan memiliki perilaku sesuai yang diharapkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar dapat dilakukan di mana saja, termasuk di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat bertemunya guru dan peserta didik sehingga terjadi sebuah interaksi. Melalui sekolah, selain untuk memperoleh pengetahuan juga berperan untuk mendidik seorang anak menjadi manusia yang berkarakter. Muatan pelajaran yang diajarkan di sekolah pun juga sangat beragam. Pada kelas III sekolah dasar, muatan yang digunakan pada saat ini saling terintegrasi satu sama lain dan dikemas dalam pembelajaran berbasis tematik. Namun, seringkali seorang guru tidak dapat mengintegrasikan proses pembelajaran ke dalam bentuk tematik. Selain itu, metode, strategi, dan model pembelajaran yang

digunakan kurang bervariasi. Media pembelajaran pun jarang digunakan oleh guru, sehingga peserta didik kehilangan minat dan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar menjadi suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan sebuah proses belajar. Menurut Uno (2021), motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari peserta didik untuk melakukan sebuah proses pembelajaran yang akan merubah perilaku mereka. Melalui motivasi belajar yang kuat, mereka akan memiliki kesadaran untuk belajar sehingga proses penerimaan informasi dan pengetahuan baru akan lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Febrita & Ulfah (2019), dimana adanya motivasi belajar akan membuat peserta didik lebih tekun, ulet, dan memiliki konsentrasi dalam belajar, sehingga proses belajar dan pembelajaran akan menjadi lebih berhasil. Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari

dalam diri peserta didik, sehingga mereka belajar karena keinginan dirinya sendiri untuk menguasai apa yang ingin dipelajari. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik dapat terjadi karena pengaruh dari luar diri seorang individu, bisa dari lingkungan sekitar, orangtua, teman sebaya, dan terutama guru. Di sekolah, seorang guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Trinoyal, dkk (2018), mengatakan bahwa tugas utama seorang guru adalah sebagai motivator yang selalu memberikan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru. Menurut Tambubolon (2016), upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan mempersiapkan diri dalam hal penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian peserta didik, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu upaya agar peserta didik memiliki motivasi belajar adalah dengan menyampaikan materi pembelajaran yang dikemas dengan cara yang menarik. Cara-cara guru

agar dapat menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didiknya.

Penggunaan media pembelajaran menjadi satu cara bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka memiliki motivasi dalam belajar. Media pembelajaran sebagai alat bantu juga berkaitan dengan muatan setiap pelajaran di sekolah. Muatan pelajaran tersebut salah satunya adalah muatan Matematika. Pada muatan matematika, penggunaan media pembelajaran sangat penting. Hal ini dijelaskan oleh Mahanani (2013) yang menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya menyiapkan berbagai media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada. Namun, dalam kenyatannya, penggunaan media pembelajaran di sekolah masih sangat rendah, sehingga motivasi belajar peserta didik juga ikut menurun terutama pada muatan matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III UPT SD Negeri Kaliboto, motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan ceramah dan bahkan tidak memberi penjelasan materi apapun. Peserta didik juga hanya diminta untuk duduk diam ditempat masing-masing kemudian mengerjakan soal-soal yang ada di buku tema. Akibatnya, peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar dimana sebagian besar dari mereka terlihat bosan dan memilih untuk bermain sendiri meskipun proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik juga hanya menjawab pertanyaan secara asal-asalan akibat kurang memahami materi yang sedang dipelajari terutama ketika pelajaran Matematika, dimana mereka menganggap bahwa matematika menjadi pelajaran yang sulit karena banyak terdapat hitungan dan harus menghafal juga. Guru juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran, baik media dalam bentuk yang konkret maupun media berbasis teknologi untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, tidak memiliki rasa ingin tahu, serta tidak

termotivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik mengakibatkan rendahnya nilai peserta didik, baik pada nilai ulangan tengah semester maupun nilai ulangan akhir semester yang masih berada jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu ditemukan solusi yang tepat agar motivasi belajar peserta didik meningkat, sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Motivasi belajar pada diri peserta didik perlu ditumbuhkan agar mereka menyadari pentingnya belajar. Agar dapat tumbuh dengan maksimal, perlu adanya dukungan terutama dari guru. Guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan. Selain itu, media pembelajaran juga harus selalu digunakan oleh guru agar peserta didik mudah dalam memahami materi. Oleh karena itu, peneliti merancang media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik untuk belajar, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi mereka dalam belajar. Media pembelajaran yang dirancang merupakan media

konkret yang dapat dicoba secara langsung oleh peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas III UPT SD Negeri Kaliboto Kabupaten Blitar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dimana masalah yang ditemukan dan dipecahkan dalam penelitian ini berasal dari praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian dilaksanakan di kelas III UPT SD Negeri Kaliboto Blitar dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III di UPT SD Negeri Kaliboto Blitar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 anak dengan pembagian 8 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

Penelitian yang dilakukan memerlukan data hasil belajar serta data tingkat motivasi belajar peserta didik, dimana masing-masing data dikumpulkan dengan metode yang berbeda. Data hasil belajar berupa hasil belajar meliputi hasil belajar pada aspek pengetahuan yang

diambil dari pengerjaan evaluasi, sedangkan pada aspek sikap data diambil dari hasil observasi peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan pada aspek keterampilan data diperoleh dari produk yang dihasilkan dari pengerjaan lembar kerja peserta didik. Sedangkan untuk tingkat motivasi belajar, data diambil dari pengisian angket motivasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik setelah siklus I, dan setelah siklus II. Data-data dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian dianalisis agar memperoleh informasi yang valid, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mencari skor rerata dan presentase peningkatan motivasi belajar dalam setiap siklus. Tingkat motivasi belajar matematika dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini adalah tabel kategori skor motivasi belajar matematika.

Tabel 1. Kategori Skor Motivasi Belajar Matematika

Kategori	Rentang Skor
Sangat Rendah	$25 \leq X \leq 40$
Rendah	$40 \leq X \leq 55$
Sedang	$55 \leq X \leq 70$
Tinggi	$70 \leq X \leq 85$

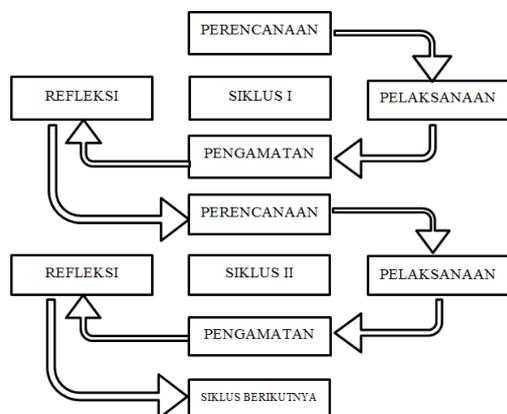
Sangat Tinggi $85 \leq X \leq 100$

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ketika menemukan suatu permasalahan di dalam kelas. Menurut Toharuddin (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada konteks kondisi, situasi, dan keadaan di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jenis PTK yang dilakukan adalah PTK Kolaboratif, dimana terjadi kolaborasi antar guru dengan saling mengamati ketika proses pelaksanaannya. Pada PTK Kolaboratif ini terjadi kolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan PTK ini ditentukan oleh kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat mulai dari menemukan permasalahan, merencanakan dan melaksanakan penelitian, melakukan analisis data, dan menyusun hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

Alur penelitian ini didasarkan pada alur siklus Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikuto, 2013). Penelitian dilakukan dalam dua siklus,

dimana dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus memiliki empat tahapan penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan terdiri dari proses menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, alasan mengapa perlu dilakukan penelitian, merumuskan masalah, menemukan solusi dari masalah yang telah ditemukan, membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan, serta menentukan metode, model, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat ke dalam kegiatan penelitian. Kemudian, pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan instrumen penelitian yang sudah dibuat. Terakhir, pada tahap refleksi, peneliti melakukan kajian ulang tindakan yang sudah dilakukan untuk kemudian dievaluasi apakah sudah berhasil, dan jika belum berhasil dan ditemukan masalah, maka peneliti bersama guru pamong mencari solusi dari permasalahan

tersebut. Tahapan siklus menurut Kemmis & Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc.

Taggart

Pada bagan siklus tersebut, penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan hingga tercapai skor sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penelitian ini apabila terjadi peningkatan rata-rata presentase motivasi belajar matematika yang diperoleh peserta didik sebanyak 75% dari jumlah peserta didik kelas III UPT SD Negeri Kaliboto mendapatkan skor motivasi belajar matematika ≥ 70 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian motivasi belajar matematika di kelas III UPT SD Negeri Kaliboto Blitar menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Motivasi belajar yang meningkat juga

membuat hasil belajar pada aspek kognitif, psikomotor, dan sikap juga mengalami peningkatan. Motivasi belajar peserta didik yang meningkat pada tiap siklusnya merupakan indikator keberhasilan penggunaan media pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Berikut ini adalah data rekapitulasi hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
Siklus I	76	12	4	75%
Siklus II	88	14	2	88%

Pada tabel 2 di atas, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif (pengetahuan). Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan berjumlah 12 dari 16 anak dengan presentase 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dimana 14 dari 16 anak tuntas dalam belajar dengan presentase 88%. Presentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif sebesar 13%.

Aspek selanjutnya yang diteliti adalah psikomotor (keterampilan). Berikut ini disajikan data rekapitulasi

hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan di siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Psikomotor (Keterampilan)

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan		KBK
		T	BT	
Siklus I	75	11	5	68%
Siklus II	90	13	3	81%

Tabel 3 menjelaskan hasil belajar pada aspek psikomotor (keterampilan). Pada siklus I, peserta didik yang tuntas berjumlah 11 dari 16 peserta didik dengan presentase sebesar 68%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar pada aspek psikomotor sebanyak 13 dari 16 peserta didik mengalami ketuntasan dengan presentasinya 81%. Berdasarkan hasil tersebut, terjadi presentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor sebesar 13%. Selain pengamatan pada hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor, juga dilakukan pengamatan pada aspek sikap (afektif).

Hasil penelitian aspek sikap pada peserta didik dapat diamati pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Aspek Afektif (Sikap)

Tahapan	Siklus I		Siklus II	
	GR	PD	GR	PD
Jumlah	12	10	15	13
Presentase ketuntasan	75%	63%	94%	81%

Tabel 4 menjelaskan presentase keberhasilan penerapan

media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek afeksi (sikap). Terlihat bahwa pada sikap GR (Gotong Royong), pada siklus I hanya 12 dari 16 peserta didik yang memiliki sikap GR (Gotong Royong) dengan presentase 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, hampir seluruh peserta didik memiliki sikap GR (Gotong Royong) dengan jumlah 15 dari 16 peserta didik dengan presentase sebesar 94%. Selanjutnya, pada aspek PD (Percaya Diri), pada siklus I hanya 10 dari 16 anak yang memiliki rasa percaya diri dengan presentase 63%. Pada siklus II terjadi peningkatan sehingga menjadi 13 dari 16 peserta didik dengan presentase 81%, menjadi lebih PD (Percaya Diri). Selain pengamatan terhadap kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, juga dilakukan pengamatan motivasi belajar dengan memberikan angket. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas III UPT SD Negeri Kaliboto Blitar.

Tabel 5 Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Rendah	0%	0%
Rendah	44%	0%

Sedang	43%	19%
Tinggi	13%	81%
Sangat Tinggi	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar matematika peserta didik pada siklus I sangat rendah dengan presentase 44%. Setelah dilakukan tindakan yang sama pada siklus II motivasi belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sudah tidak ada lagi peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah, dan sebanyak 81% sudah memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzy, dkk (2018) yang berjudul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini memperoleh hasil bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik yang awalnya 27.97% menjadi 80.85%. Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan didukung dengan penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar

pada aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap) juga ikut mengalami peningkatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri Kaliboto dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Roda Bangun Datar "ROBATAR" pada muatan matematika di kelas III berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar matematika yang juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran untuk menanamkan konsep penting untuk selalu dilakukan oleh guru, agar pembelajaran yang dialami peserta didik menjadi lebih bermakna.

Media pembelajaran berupa Roda Bangun Datar "ROBATAR" yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan sebesar 13%, aspek psikomotor juga meningkat sebanyak 13%, dan pada aspek sikap gotong royong dan percaya diri mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 19% dan 18%. Selain itu, sesuai dengan judul penelitian, aspek paling penting yang mengalami

peningkatan adalah motivasi belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap awal motivasi belajar peserta didik sangat rendah yaitu sebesar 44%. Sedangkan setelah penggunaan media pembelajaran. motivasi belajar peserta didik terhadap matematika menjadi tinggi yang mencapai 81%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, hendaknya selalu menjaga motivasi belajarnya agar tetap memiliki hasil belajar yang baik; (2) Bagi guru, pada proses pembelajaran hendaknya selalu menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami konsep yang akan disampaikan melalui cara yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik; (3) Bagi sekolah, agar selalu memberikan dan menyediakan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran; (4) Bagi orangtua, hendaknya selalu mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah agar mereka termotivasi untuk mau belajar; dan (5) Bagi peneliti, jika kelak menjadi seorang guru agar selalu

menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik, bervariasi, dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dan mengembangkan proses berpikir kritis serta kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzy, dkk. 2018. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 31-41.
- Febrita, Yolanda & Maria U. 2019. Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra*, 181-188.
- Mahanani, P. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Together Win (TW) berdasarkan STAD berorientasi kok-konstruksi untuk pembelajaran karakter. *Master Thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Tambubolon, Manner. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad* 1(1), 100-118.

Uno, Hamzah. 2021. *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA : Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Zulvia Trinoyal, dkk. 2018. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-17.